

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN DI KELOMPOK PKK DESA BANYUMAS LAMA, KECAMATAN KERKAP BENGKULU UTARA

SOCIALIZATION AND TRAINING OF THE UTILIZATION OF THE YARD FOR VEGETABLE CULTIVATION IN THE PKK GROUP, BANYUMAS LAMA VILLAGE, KERKAP DISTRICT BENGKULU UTARA

Edi Susilo¹⁾, Tatik Raisawati¹⁾, Parwito¹⁾, Andreani Kinata¹⁾, Susi Handayani¹⁾, Dia Novita Sari¹⁾, Eny Rolenty Togatorop¹⁾, Indra Warman²⁾, Novita Hamron²⁾, Oktamalia²⁾, Hety Novitasari²⁾ Bambang Wijaya Kesuma²⁾

¹⁾ Program Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban

²⁾ Program Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban

^{*}corresponding author : tetasugiaro2@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya masyarakat desa Banyumas Lama ini mempunyai pekarangan rumah yang cukup luas namun pemanfaatannya kurang optimal. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Banyumas Lama ini adalah kurang optimal pemanfaatan lahan pekarangan di lingkungan rumah masing-masing. Selama ini lingkungan pekarangan dimanfaatkan sekedar untuk menjemur hasil pertanian, tanaman hijauan dan tanaman tahunan yang kurang ada nilainya secara ekonomi. Kondisi pekarangan selama ini kurang memberikan kontribusi terhadap pemenuhan atau penopang kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut pekarangan selama ini selain kurang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga kurang memberikan kenyamanan dan keindahan. Jika pekarangan dilakukan penataan dan pemberdayaan, maka diharapkan bisa menambah nilai estetika dan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat terutama sayuran untuk konsumsi sehari-hari. Sehingga penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu solusi yang bisa memberikan kontribusi terhadap kebutuhan sehari-hari khususnya sayuran. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mulai dari sosialisasi sampai ke praktik (demonstrasi) bercocok tanam di pekarangan dapat disimpulkan bahwa praktik budidaya sayuran di pekarangan sangat mudah dikerjakan oleh masyarakat. Apalagi masyarakat berlatar belakang petani sehingga tidak asing lagi tentang budidaya tanaman. Bahan-bahan ada di sekitar rumah (pupuk kandang) begitu juga alat-alat yang digunakan tersedia di sekitar mereka (bambu sebagai bahan rak). Dengan arahan dari tim penyuluh dan dibantu petunjuk (leaflet) yang disediakan tim, maka waktu (durasi) praktik relatif tepat dari perkiraan.

Kata Kunci: budidaya, optimal, pekarangan, sayuran

ABSTRACT

In general, the people of the Banyumas Lama village have a fairly wide house yard but its utilization is not optimal. The problem faced by the people of Banyumas Lama village is that the use of yard land in their respective homes is not optimal. So far, the yard environment has only been used to dry agricultural products, forage crops and annual crops that have little economic value. The condition of the yard so far has not contributed to the fulfillment or support of daily needs. Furthermore, the yard so far has not

contributed to the added value of fulfilling daily needs, but also does not provide comfort and beauty. If the yard is arranged and empowered, it is hoped that it can add aesthetic value and contribute to the needs of the community, especially vegetables for daily consumption. So that the arrangement and utilization of the yard as a solution that can contribute to daily needs, especially vegetables. From community service activities carried out starting from socialization to the practice (demonstration) of farming in the yard, it can be concluded that the practice of cultivating vegetables in the yard is very easy to do by the community. Moreover, the community has a farmer background so they are no stranger to plant cultivation. The materials are around the house (manure) as well as the tools used are available around them (bamboo as a shelf material). With the direction of the extension team and assisted by the instructions (leaflets) provided by the team, the practice time (duration) is relatively accurate from the estimate.

Keywords: cultivation, optimal, vegetable, yard.

PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan alih fungsi lahan dari sektor pertanian ke non pertanian menyebabkan lahan pertanian di Indonesia semakin sempit. Untuk mencukupi kebutuhan pangan manusia dengan kondisi lahan yang sempit sangat sulit diciptakan. Salah satu cara untuk mengatasi kelangkaan lahan pertanian di Indonesia adalah memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan. Hal ini karena terjadi pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga secara cukup, berkualitas, bergizi, dan aman. Budidaya tanaman di lahan pekarangan selain biaya murah juga pengawasan yang mudah serta bisa mengatasi kelangkaan pangan di lingkungan keluarga. Pengembangan sistem produksi tanaman pertanian di pekarangan dapat mendukung usaha ketahanan pangan.

Peran perempuan sangat mendukung tercapainya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Perawatan dan pengawasan yang berkesinambungan akan meningkatkan hasil serta kualitas produk tanaman pekarangan. Dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan ini sedikit dapat mengurangi pengeluaran belanja bulanan dan memberdayakan para wanita tani. Sehingga dalam mencukupi kebutuhan pangan, gizi dan nutrisi keluarga tidak terlalu menjadi beban masyarakat

Pada umumnya masyarakat desa Banyumas Lama mempunyai pekarangan rumah yang cukup luas namun pemanfaatannya kurang optimal. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Banyumas Lama ini adalah kurang optimal pemanfaatan lahan pekarangan di lingkungan rumah masing-masing. Selama ini lingkungan pekarangan dimanfaatkan sekedar untuk menjemur hasil pertanian, tanaman hijauan dan tanaman tahunan yang kurang ada nilainya secara ekonomi. Kondisi pekarangan selama ini kurang memberikan kontribusi terhadap pemenuhan atau penopang kebutuhan sehari-hari. Lebih lanjut pekarangan selama ini selain kurang memberikan kontribusi nilai tambah terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, juga kurang memberikan kenyamanan dan keindahan. Jika pekarangan dilakukan penataan dan pemberdayaan, maka diharapkan bisa menambah nilai estetika dan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat terutama sayuran untuk konsumsi sehari-hari. Sehingga penataan dan pemanfaatan pekarangan sebagai salah satu solusi yang bisa memberikan kontribusi terhadap kebutuhan sehari-hari khususnya sayuran.

Namun, sejauh ini pemahaman, wawasan dan prakarsa tersebut relatif belum terwujud karena kurangnya pemahaman sumber daya manusia dalam mengelola potensi pekarangan ini. Penduduk yang bermata-pencaharian sebagai petani dan penduduk yang tergolong remaja, dewasa dan tua baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan merupakan potensi yang perlu dibina kemampuannya dan diberi penyuluhan dalam mengelola pekarangan. Bantuan yang diperkirakan paling efisien sesuai keterbatasan waktu, dana dan tenaga adalah melalui penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah : 1). Lahan pekarangan cukup luas namun tanpa diimbangi oleh keterampilan petani dalam mengelola dan pemanfaatan lahan pekarangan maka lahan tidak termanfaatkan dan tidak memberi kontribusi apapun. 2). Petani relatif belum menyadari pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan untuk budidaya tanaman khususnya sayuran yang mempunyai nilai jual dan sekaligus menjadikan penopang kebutuhan rumah tangga bagi keluarga ibu-ibu PKK di desa ini.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan penjelasan kepada petani atau peserta pelatihan ibu-ibu PKK tentang perlunya pengelolaan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman sayuran dan dapat mempraktekkan dimasing-masing lingkungan pekarangannya. Tujuan Khusus dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani atau peserta pelatihan ibu-ibu PKK dalam budidaya sayuran di lingkungan pekarangan.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan adalah bibit cabai merah, cabai rawit, mentimun, selada, tomat, kangkung cabut, polibeg kecil, polibeg besar, pupuk kandang, bamboo, pupuk N, P dan K. Alat yang digunakan adalah alat-alat pertanian antara lain parang, cangkul, sabit, ember, gergaji meteran dan ember. Metode penerapan iptek ini diberikan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi atau praktek. a). Kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada sekitar 30 anggota PKK di Desa Banyumas Lama. Peserta diberi bekal tentang pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran. B). Demonstrasi atau praktek. Teknik ini digunakan untuk memperlihatkan secara langsung tentang cara pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kelompok petani dan anggota PKK di kawasan tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mempraktekkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman sayuran. Pelaksanaan demonstrasi atau praktek di lapangan menjadi satu waktu pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan adalah sebidang tanah darat yang terletak di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.

Manfaat menanam sayuran di pekarangan :

- Selain untuk penghijauan, tanaman sayuran dapat menjadi sumber kebutuhan sayur
- Salah satu bentuk penyaluran hobi,
- Timbulnya rasa bangga jika mampu memanen dan mengkonsumsi sayuran yang ditanam sendiri .
- Diperolehnya sayuran yang lebih terjamin kebersihan dan mutunya, karena penggunaan pestisida yang dapat ditekan semaksimal mungkin
- Bertanam sayuran berarti melatih seluruh anggota keluarga untuk lebih mencintai Alam.
- Bahkan di tengah kondisi harga bahan kebutuhan pokok naik, menanam sayur mayur di kebun dapat turut membantu perekonomian dalam rumah tangga, bahkan kalau hasilnya lebih, bisa dijual ke pasar.

Jenis sayuran yang dapat ditanam di dalam pot :

- Sayuran buah seperti cabai besar, cabai rawit, kapri, kecipir, tomat, buncis, kacang panjang, terong, mentimun, pare dan paprika .

- Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, sawi, dan talas daun.
- Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya
- Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah dan bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi .

Beberapa manfaat dari bertanam sayuran di pot antara lain :

- Dapat dikerjakan pada pekarangan yang sempit
- Sebagai alternatif untuk tanah pekarangan yang tidak subur
- Lebih gampang untuk dipindah tempatkan
- Lebih mudah untuk menyesuaikan dengan faktor agroklimat (kondisi tanah dan iklim yang diperlukan tanaman) .
- Sekaligus berfungsi sebagai tanaman hias.

Pemanfaatan lahan pekarangan bukanlah hal baru. Di masa lalu kita mengenal istilah karang kitri atau taman toga yang menandai dimanfaatkannya lahan pekarangan dengan komoditas tertentu supaya menjadi lebih produktif. Seiring dengan berkembangnya teknologi budidaya "lahan sempit", pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan (Ririn, 2012).

Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu kegiatan yang bisa menciptakan penganekaragaman konsumsi pangan. Penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman, guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif, dan produktif (Tatangkostaman, 2012).

Program *demplot* pekarangan adalah pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah. Program ini bertujuan untuk menciptakan sumber pangan lokal dan meningkatkan kesejahteraan para petani dan keluarganya. Dengan menanam sayur-sayuran, buah-buahan dan ternak diharapkan dapat menciptakan sumber pangan yang bergizi, beragam, dan berimbang. Dengan adanya program tersebut, ibu-ibu mempunyai kegiatan rutin sehari-hari untuk mengelola pekarangannya. Selain bertani mereka juga dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan untuk memilih makanan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman, yang sangat berguna untuk menu keluarga, juga bisa mengurangi pengeluarannya (Litbang, 2012).

Hasil survei yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Banyumas Lama Kecamatan Kerkap menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan memanfaatkan secara optimal lahan pekarangan untuk dimanfaatkan bertanam sayuran. Untuk itu perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan sehingga lahan pekarangan bermanfaat secara maksimal secara ekonomi menguntungkan dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Materi penyuluhan disajikan pada lampiran.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung diikuti oleh peserta pelatihan dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan tanggapan yang positif. Hal ini terlihat selama kegiatan berlangsung, baik pada waktu pemberian materi secara teori (penyuluhan) maupun praktik (demonstrasi), para peserta aktif dan selalu menanggapi dan minta penjelasan lebih lanjut apabila ada materi yang diberikan tetapi masih kurang dipahami. Para peserta pelatihan juga diberikan materi tentang analisis usaha, sehingga dapat menghitung berapa modal yang dibutuhkan serta berapa keuntungan yang akan diperoleh apabila peserta akan melakukan usaha bercocok tanam sayuran di pekarangan.

Praktek budidaya sayuran di pekarangan sangat mudah dikerjakan oleh masyarakat. Apalagi masyarakat berlatarbelakang petani sehingga tidak asing lagi tentang budidaya tanaman. Bahan-bahan ada di sekitar rumah (pupuk kandang) begitu juga alat-alat yang digunakan tersedia di sekitar mereka (bambu sebagai bahan rak). Dengan arahan dari tim penyuluhan dan dibantu petunjuk (leaflet) yang disediakan tim, maka waktu (durasi) praktik relatif tepat dari perkiraan. Materi penyuluhan disajikan pada lampiran. Dampak nyata dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sudah ada beberapa peserta yang mempraktekkan dan memulai usaha budidaya sayuran di pekarangan, meskipun masih

terbatas jumlahnya. Secara teknis proses pembuatan pupuk kompos sangat mudah dilakukan pemanfaatan aneka limbah pertanian yang ada di sekitar lingkungan (Pujiwati *et al.*, 2021).

Keberhasilan program kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan kepentingan bersama dari Perguruan Tinggi sebagai lembaga penyelenggara dan produsen teknologi serta masyarakat sebagai objek dan pemakai teknologi. Dalam hal ini sinkronisasi antara kebutuhan masyarakat dengan yang disampaikan oleh tim pengabdian sangat menentukan keberhasilan program. Untuk itu penyusunan program hendaknya didasarkan pada hasil kegiatan survei atau monitoring langsung ke masyarakat yang menjadi sasaran ataupun informasi dari hasil kegiatan pengabdian sebelumnya. Pada akhirnya manfaat yang diperoleh dari keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat bukan saja dinikmati secara langsung oleh masyarakat sasaran, tetapi juga oleh tim pengabdi dari perguruan tinggi. Menurut *Susilo et al.*, (2021) sikap masyarakat yang baik ini mendorong bagi tim pengabdian untuk selalu memberikan ilmu dengan berbagai tema kegiatan yang mendorong kepada pemberdayaan masyarakat.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mulai dari sosialisasi sampai ke praktek (demonstrasi) bercocok tanam di pekarangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan demonstrasi berjalan lancar, masyarakat terlihat antusias dan menerima dengan baik materi pengabdian.
2. Respon positif yang ditunjukkan masyarakat dapat dilihat pada saat penyuluhan dan praktek maupun evaluasi hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ratu Samban atas kesempatan yang diberikan kepada Tim Pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Ratu Samban. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk ikut serta hadir dan membantu dalam kegiatan pengabdian ini, tidak lupa kami ucapan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Litbang, 2012. http://jatim.litbang.deptan.go.id/index/index.php?option=com_content&view=article&id=384&Itemid=5. Diakses 15 Januari 2018.

Pujiwati, H., Susilo, E., Handayani, S., & Novita Sari, D. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk kompos berbahan gulma di Desa Meok Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13-18. Retrieved from <https://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdema/article/view/12>

Ririn, 2012. Pemanfaatan lahan pekarangan. Diposkan oleh Team BPP br.Gempol di 19.19. <http://bppsumbergempol.blogspot.com/2012/06/pemanfaatan-lahan-pekarangan-di.html>.

Susilo, E., Novita, D., Warman, I., & Parwito, P. (2021). Pemanfaatan limbah pertanian untuk membuat pupuk organic di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7-12. Retrieved from <http://jurnal.faperta-unras.ac.id/index.php/pakdema/article/view/10>

Tatangkostaman., 2012. Pemanfaatan pekarangan. Workshop Training P2KP
<http://tatangkostaman.blogspot.com/2010/08/pemanfaatan-pekarangan.html> diakses 15 Januari 2019.